

**SKRIPSI**

**PROFIL SOSIOTEKNOPRODUKSI DAN MOTIVASI  
PETERNAK DALAM MEMELIHARA AYAM BURAS DI DESA  
SAMATURUE KECAMATAN TELLU LIMPOE  
KABUPATEN SINJAI**

**Disusun dan diajukan oleh**

**A.ANNISA NURMAWADDAH  
I011 18 1004**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**PROFIL SOSIOTEKNOPRODUKSI DAN MOTIVASI  
PETERNAK DALAM MEMELIHARA AYAM BURAS DI DESA  
SAMATURUE KECAMATAN TELLU LIMPOE  
KABUPATEN SINJAI**

**SKRIPSI**

**A.ANNISA NURMAWADDAH  
I011 18 1004**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## PROFIL SOSIOTEKNOPRODUKSI DAN MOTIVASI PETERNAK DALAM MEMELIHARA AYAM BURAS DI DESA SAMATURUE KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SINJAI

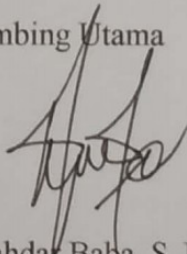
Disusun dan diajukan oleh

**A.ANNISA NURMAWADDAH**  
**I011 18 1004**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 29 Juni 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

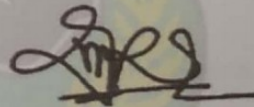
Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Syahdar Baba, S. Pt., M. Si  
NIP. 19731217 200312 1 001

Pembimbing Pendamping



Ir. Amrullah Tahangnacca, M. Pi  
NIP. 19581231 198503 1 027

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU  
NIP. 19760616 200003 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Annisa Nurmawaddah

NIM : I011 18 1004

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Profil Socioteknoproduksi dan Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 1 Juli 2022

Yang Menyatakan



(A. Annisa Nurmawaddah)

## ABSTRAK

**A. Annisa Nurmawaddah (I011 18 1004).** Profil Socioteknoproduksi dan Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai di Bawah Bimbingan **Syahdar Baba** Selaku Pembimbing Utama dan **Amrullah Tahangnacca** sebagai Pembimbing Anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil socioteknoproduksi dan motivasi peternak dalam memelihara ayam buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Januari 2022. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan di Desa Samaturue merupakan salah satu daerah yang memiliki permasalahan yang cukup banyak dalam memelihara ayam buras. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data mengenai profil socioteknoproduksi dan motivasi peternak dalam memelihara ayam buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 42 peternak dengan penentuan populasi menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan bantuan kuisisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk profil socioteknoproduksi menggunakan Analisis Deskriptif dalam bentuk Tabel Distribusi Frekuensi dan untuk motivasi peternak dalam memelihara ayam buras menggunakan Statistik Deskriptif dengan menggunakan Metode Delphi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa profil sosial ayam buras peternak lebih dominan menggunakan sistem pemeliharaan secara ekstensif dan perannya yaitu sebagai penghasil daging, telur dan feses sebagai pupuk. Profil teknologi ayam buras diperoleh hasil bahwa peternak tidak ada yang menggunakan teknologi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang teknologi pemeliharaan. Profil produksi ayam buras diperoleh hasil bahwa daging dan telur cukup memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan hanya sebagai konsumsi sendiri. Kemudian, motivasi masyarakat dalam memelihara ayam buras diperoleh hasil bahwa terdapat 5 motivasi peternak dalam memelihara ayam buras yaitu sistem pemeliharaan tidak rumit, dapat dijual kapan saja, untuk konsumsi keluarga, dan untuk mengisi waktu luang.

**Kata Kunci : Ayam Buras, Profil Socioteknoproduksi, Motivasi, Peternak**

## ABSTRACT

**A. Annisa Nurmawaddah (I011 18 1004).** Sociotechnoproduction Profile and Breeder's Motivation in Raising Free range Chicken in Samaturue Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency under the Guidance of **Syahdar Baba** as Main Advisor and **Amrullah Tahangnacca** as Member Advisor.

---

This study aims to determine the sociotechnoproduction profile and motivation of farmers in raising native chickens in Samaturue Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency. This research was carried out from December 2021 to January 2022. This location was chosen as the research location because Samaturue Village is one of the areas that has quite a lot of problems in raising native chickens. The type of research used is descriptive research, which is a type of research that describes or describes data regarding the socio-technological profile and the motivation of farmers in raising native chickens in Samaturue Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency. The population used is as many as 42 breeders with the determination of the population using the slovin formula. Data was collected through observation and interviews with the help of questionnaires. Analysis of the data used in this study is for sociotechnoproduction profile using descriptive analysis in the form of a frequency distribution table and for the motivation of farmers to raise native chickens using descriptive statistics using the Delphi method. Based on the results of the research conducted, it is obtained that the social profile of domesticated chicken breeders is more dominant using an extensive rearing system and its role is as a producer of meat, eggs and feces as fertilizer. The technology profile of native chickens shows that none of the breeders uses technology due to lack of knowledge about rearing technology. The profile of domesticated chicken production shows that meat and eggs are sufficient to meet the nutritional needs of the family and only for own consumption. Then, the motivation of the community in raising native chickens showed that there were 5 motivations of farmers in raising native chickens, namely the maintenance system was not complicated, could be sold at any time, for family consumption, and to fill spare time.

**Keywords : Free Range Chicken, Sociotechnoproduction Profile, Motivation, Breeders**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah hasil penelitian yang berjudul “Profil Sositeknoproduksi dan Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **A. Fajar (Alm)** dan Ibu **Sitti Nuraeni, S. Pd** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara kandung penulis yaitu kakak **A. Anna Mujahidah** dan adik **A. Hafizah Nur Insani** yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada **Dr. Syahdar Baba, S. Pt., M. Si** selaku pembimbing utama dan **Ir. Amrullah Tahangnacca, M. Pi** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Makalah Seminar Hasil Penelitian ini. Penyelesaian Makalah Seminar Hasil Penelitian ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:


1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa. M. Sc**, Dekan Fakultas Peternakan **Prof.Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Syahdar Baba, S. Pt., M. Si** selaku pembimbing utama dan **Ir. Amrullah Tahangnacca, M. Pi** selaku pembimbing anggota dari penulis.
3. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
4. **Dr. Ir. Anie Asriany, M. Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Sahabat seperjuangan dikampus yang banyak berkontribusi dalam membantu penulis selama dibangku perkuliahan **Kurnia Nur Islami, S. Pt, Sadera, S. Pt, Anugrah Wijayanti Masse, S. Pt, Khumairah Alimin, S. Pt, Nurhidayanti, Rina Erliana, Nurjanna, Norma Yanti** yang selalu ada dan ikhlas membantu.
6. Teman-teman ”**Crane 2018**” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
7. Kakanda, teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (**HIMSENA**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah usulan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kita



semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis



A. Annisa Nurmawaddah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
Tinjauan Umum Ayam Buras.....	6
Defenisi Socioteknoproduksi.....	8
Profil Sosial Ayam Buras .....	10
Profil Teknologi Ayam Buras.....	11
Profil Produksi Ayam Buras .....	13
Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam Buras.....	14
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	17
Waktu dan Tempat.....	17
Jenis Penelitian .....	17
Jenis Data dan Sumber Data.....	17
Metode Pengumpulan Data .....	18

Metode Penentuan Jumlah Sampel.....	18
Analisis Data.....	19
Variabel Penelitian.....	23
Defenisi Operasional .....	23
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI .....</b>	<b>26</b>
Letak dan Keadaan Geogrfis .....	26
Keadaan Topografi .....	26
Keadaan Penduduk .....	27
Tingkat Pendidikan.....	28
Potensi Peternakan.....	29
Mata Pencaharian.....	30
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN.....</b>	<b>31</b>
Umur.....	31
Jenis Kelamin .....	32
Tingkat Pendidikan.....	32
Kepemilikan Ternak .....	33
Pengalaman Beternak .....	34
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
Sosioteknoproduksi .....	36
Profil Sosial Ayam Buras .....	36
Profil Teknologi Ayam Buras.....	41
Profil Produksi Ayam Buras .....	46
Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai (Tahapan Pertama menggu nakan Teknik Delphi .....	47
Penilaian Faktor-Faktor Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai (Tahapan Kedua menggunakan Teknik Delphi).....	48
Penilaian Faktor-Faktor Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai (Tahapan Ketiga menggunakan Teknik Delphi).....	49
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Populasi Ayam Buras di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai .....	2
2.	Penggunaan Lahan .....	27
3.	Jumlah Penduduk Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai .....	27
4.	Tingkat Pendidikan di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai .....	28
5.	Populasi Ternak Kecil di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai .....	29
6.	Populasi Ternak Besar di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai .....	29
7.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Umur .....	31
8.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
9.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	33
10.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Kepemilikan Ternak.....	33
11.	Keadaan Umum Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak.....	34
12.	Profil Sosial Ayam Buras.....	37
13.	Profil Teknologi Ayam Buras .....	41
14.	Profil Teknologi Ayam Buras .....	42
15.	Profil Produksi Ayam Buras .....	46
16.	Skor Nilai Tahap Kedua mengenai Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....	49
17.	Skor Nilai Tahap Ketiga mengenai Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....	50
18.	Penilaian Masyarakat Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai mengenai Sistem Pemeliharaan Tidak Rumit .....	51
19.	Penilaian Masyarakat Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai mengenai Hobi .....	52
20.	Penilaian Masyarakat Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai mengenai Dapat dijual Saja.....	54
21.	Penilaian Masyarakat Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai mengenai Konsumsi Keluarga .....	56
22.	Penilaian Masyarakat Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai mengenai Mengisi Waktu Luang .....	57

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Penilaian Motivasi dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai .....	22
2.	Sistem Pemeliharaan Secara Ekstensif .....	38
3.	Sistem Pemeliharaan Secara Semi Intensif.....	38
4.	Penilaian Sistem Pemeliharaan tidak Rumit bagi Peternak di Desa Samarurue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....	51
5.	Penilaian Hobi Peternak dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samarurue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....	53
6.	Penilaian Dapat dijual Kapan Saja dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samarurue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....	54
7.	Penilaian Untuk Konsumsi Keluarga dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samarurue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....	56
8.	Penilaian Untuk Mengisi Waktu Luang dalam Memelihara Ayam Buras di Desa Samarurue Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian .....	65
2.	Identittas Responden .....	71
3.	Hasil Kuisisioner Profil Sositoknoproduksi .....	73
4.	Hasil Kuisisioner Delphi Tahap I.....	75
5.	Hasil Kuisisioner Delphi Tahap II .....	78
6.	Hasil Kuisisioner Delphi Tahap III .....	80
7.	Dokumentasi Penelitian.....	82

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Ayam buras merupakan salah satu unggas lokal yang umumnya dipelihara petani di pedesaan sebagai penghasil telur tetas, telur konsumsi, dan daging. Selain dapat diusahakan secara sambilan, mudah dipelihara dengan teknologi sederhana, dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk keperluan mendesak. Beternak ayam buras memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan karena merupakan bahan pangan bergizi tinggi. Komoditi ayam buras banyak dipilih karena mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ayam ras. Banyak orang meyakini bahwa telur ayam buras lebih alami dibandingkan dengan ayam ras, selain itu dagingnya lebih gurih (Pabala dkk., 2017).

Ayam buras pada saat ini banyak ditenakkan di daerah pedesaan yang pada umumnya ditenakan secara tradisional oleh peternak rakyat sebagai usaha sambilan. Sesungguhnya jika dipelihara secara serius, ayam buras mampu memenuhi kebutuhan hidup lebih banyak, dengan kata lain cocok untuk dijadikan usaha yang menjanjikan. Salah satu jenis ternak yang mempunyai prospek cukup bagus dan stabil beberapa tahun terakhir ini adalah peternakan ayam buras atau lebih dikenal dengan sebutan ayam kampung. Ayam buras mempunyai konsumen tersendiri dengan citarasa yang lebih gurih dan berkarakter kuat (Siswanto dkk., 2018).

Pengembangan ayam kampung di Kabupaten Sinjai mendapatkan prioritas lebih dibandingkan jenis ternak lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan dibentuknya Unit Pengembangan Ayam Kampung Unggul Sinjai (Akusi) yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sinjai. Kecamatan Tellu

Limpoe adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Sinjai dengan jumlah ternak ayam buras yang cukup tinggi. Namun, usaha ini hanya dikelola secara tradisional karena pengetahuan masyarakat yang masih rendah serta hanya menjadikannya sebagai kerja sampingan saja.

Desa Samaturue mempunyai produksi ayam buras yang tinggi. Hal ini dibuktikan banyak masyarakat yang memiliki ayam buras baik itu untuk konsumsi sendiri maupun dapat dijual sebagai sumber pendapatan. Berdasarkan data populasi Desa Samaturue untuk populasi di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, yaitu sebanyak 18. 687 ekor. Populasi ayam buras di tiap Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ayam Buras di Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Jumlah Ayam Buras(Ekor)</b>
Lembang Lohe	27. 372
Bua	25. 803
Sukamaju	21. 906
Massaile	19. 930
<b>Samaturue</b>	<b>18. 687</b>
Sao Tengah	18. 556
Era Baru	18. 315
Kalobba	16. 139
Tellulimpoe	15. 792
Pattongko	15. 781
Mannanti	13. 345
<b>Total</b>	<b>211. 626</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sinjai, 2020

Berdasarkan Tabel 1, desa Samaturue berada pada posisi ke lima dari jumlah populasi ayam buras di kecamatan Tellu Limpoe. Survei awal yang telah dilakukan didapatkan bahwa pada pertengahan tahun 2021 masyarakat di Desa Samaturue memiliki permasalahan yaitu banyak ternak ayam buras yang mati diakibatkan sakit dan hampir semua masyarakat yang memelihara secara ekstensif mengalami hal tersebut.



Menurut Matwa dkk., (2013) perubahan sosio teknologi adalah perubahan yang terjadi pada individu atau sistem sosial sebagai akibat dari penerimaan atau penolakan suatu inovasi. Perubahan ini dapat dinilai dari aspek perubahan sosioteknoproduksi. Sistem pemeliharaan ayam buras dapat dilihat dari segi aspek sosial, teknologi dan produksi (Sosioteknoproduksi). Aspek sosial dalam memelihara ayam buras rata-rata sebagai kerja sampingan atau sebagai hiburan dan ada juga yang menjadikannya sebagai sumber pendapatan. Memelihara ayam buras mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan.

Selain itu, ada juga motivasi peternak dalam memelihara ayam buras. Motivasi merupakan faktor penentu keberhasilan peternak. Peternak yang memiliki motivasi yang tinggi akan berdampak pada kelangsungan usaha yang mereka jalankan, dalam hal ini hasil yang mereka peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan hidup peternak. Menurut Nursal (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beternak ayam buras adalah pendapatan, hiburan, pakan melimpah dan lahan luas.

Menurut Setiana (2005), Motivasi peternak adalah dorongan peternak dalam melakukan budidaya ayam buras yang mencerminkan dari sikap dan perilaku peternak, berhubungan dengan rasa tanggung jawab, dan keaktifan. Menurut Hendrayani dan Febrina (2009), motivasi menunjukkan dorongan aktif dalam diri peternak untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi muncul karena peternak mempunyai kebutuhan dan

kepentingan yang harus dipenuhi. Motivasi pada masyarakat pedesaan khususnya peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku seperti mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya.

Tingkat kematian ayam buras di Desa Samaturue masih terbilang tinggi dan rata-rata dialami oleh masyarakat dengan sistem pemeliharaan secara ekstensif yaitu ayam buras yang dilepas begitu saja di pekarangan rumah mereka, pakan yang tidak disediakan secara khusus biasanya hanya memanfaatkan sisa-sisa limbah makanan yang ada untuk pakan ayam buras mereka. Hal ini dapat menyebabkan banyak ternak ayam buras masyarakat yang mati diakibatkan karena sakit dan juga banyak serangan dari predator luar. Berdasarkan uraian tersebut, maka pada penelitian ini akan meneliti tentang Profil Sositoknoproduksi dan Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam buras. Oleh karena itu, penulis dapat menetapkan judul dalam penelitian ini yaitu “Profil Sositoknoproduksi dan Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Profil Sositoknoproduksi ternak ayam buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?
2. Apa yang memotivasi peternak dalam memelihara ayam buras?

## **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui profil sosioteknoproduksi ternak ayam buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai
2. Untuk mengetahui motivasi peternak dalam memelihara ayam buras di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

## **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Ilmu, sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang profil sosioteknoproduksi dan motivasi peternak dalam memelihara ayam buras
2. Untuk masyarakat, sebagai bahan informasi bagi peternak mengenai profil sosioteknoproduksi dan motivasi peternak dalam memelihara ayam buras, sehingga dapat menjadi dasar serta pembelajaran bagi peternak dalam memelihara ayam buras.
3. Untuk pemerintah, sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah mengenai profil sosioteknoproduksi dan motivasi peternak dalam memelihara ayam buras.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Ayam Buras

Panca usaha ternak merupakan tindakan budidaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan produksi yang maksimum yang meliputi bibit unggul, penyediaan pakan yang cukup, penyediaan obat-obatan yang cukup, manajemen pemeliharaan, serta usaha-usaha pemasarannya (Kusumahadi, 2008). Menurut Setiana (2005), pemeliharaan ayam buras sebagai cabang usahatani yang menguntungkan di pedesaan saat ini belum optimum hasilnya. Berbagai kendala diantaranya yaitu sukarnya peternak mendapat bibit ayam buras dengan jumlah dan kualitas yang memadai, masih kurangnya pemanfaatan bahan baku lokal sebagai bahan pakan pilihan berkualitas, masih tingginya tingkat kematian ternak karena peternak belum dapat melakukan vaksin secara teratur, dan tingkat motivasi peternak masih rendah dalam melakukan usaha budidaya ayam buras.

Ayam buras atau ayam kampung banyak dijumpai di daerah pedesaan dan hampir setiap rumah tangga memeliharanya. Hal ini disebabkan pemeliharaan ayam buras relatif mudah dan tidak membutuhkan modal besar, dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memanfaatkan limbah serta dapat diusahakan oleh setiap lapisan masyarakat tanpa mengganggu lahan usaha tani lainnya. Namun, masih banyak kendala usaha ayam buras seperti tingkat kematian yang tinggi. Hal ini disebabkan latar belakang pemeliharannya adalah sekedar sebagai usaha sampingan dengan tujuan untuk diambil daging dan telurnya sebagai penambah gizi keluarga serta dijual pada saat membutuhkan uang. Dengan kata lain usaha ini hanya merupakan pelengkap, tanpa didorong oleh manfaat lain dari hasil ternak ayam tersebut (Pratitis dkk., 2018).

Sistim lepas tradisional sistim beternak ayam dengan model ini, ayam dibiarkan bebas berkeliaran, mencari makan sendiri disekitar rumah, ditempat sampah dan lainnya. Ayam dilepaskan pada pagi hari dan menjelang sore ayam akan dimasukkan ke kandang atau ayam dibiarkan mencari tempat peristirahatan di pepohonan disekitar rumah. Sistem beternak ayam buras dengan sistem ini masih banyak dilakukan di pedesaan yang rumahnya masih memiliki pekarangan luas, sistem tradisional, peternak lebih hemat dalam memberikan pakan dan perawatan harian. Hal ini dikarenakan ayam akan mempunyai kebiasaan mencari tambahan pakan sendiri (Tarigan dkk., 2021).

Produktivitas ayam buras yang dipelihara secara tradisional masih rendah, antara lain karena tingkat mortalitas yang tinggi, pertumbuhan lambat, produksi telur rendah, dan biaya pakan tinggi. Untuk meningkatkan populasi, produktivitas, dan efesiensi usaha tani ayam buras, pemeliharaannya perlu ditingkatkan dari tradisional ke arah agribisnis (Suryana dan Hasbianto, 2008).

Ayam buras mempunyai keragaman yang cukup tinggi baik ditinjau dari performa maupun genetiknya dengan penyebaran yang sangat luas baik di desa maupun perkotaan. Disamping itu ayam kampung mempunyai tingkat adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan, khususnya di Indonesia sehingga ayam kampung layak untuk dikembangkan. Pengembangan populasi ayam kampung dapat dilakukan dengan menggunakan sumberdaya lokal baik bibit maupun pakan dengan pemeliharaan yang dapat dilakukan secara ekstensif (Sutriyono dan Setianto, 2019).

Tingkat pertumbuhan ayam buras relatif lambat dan ini berpengaruh nyata terhadap produksi telurnya. Produksi telur ayam buras masih sangat rendah,

dibandingkan dengan ayam ras, namun daya tetas ayam buras tinggi menunjukkan fertilitas bukanlah merupakan persoalan. Pengeraman secara alamiah nampaknya lebih efisien dan bukan merupakan faktor pembatas terhadap produksi (Pramudyati, 2009).

### **Defenisi Sosioteknoproduksi**

Sosioteknoproduksi merupakan salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan dengan melakukan transformasi teknologi. Penerapan sosio teknologi adalah sebagai proses sosial yang harus diperhatikan karakteristik dari kelompok sasaran. Transformasi teknologi dapat meningkatkan produktivitas peternakan secara nyata serta sangat minimal menimbulkan kerugian bagi peternak baik dari segi sosial maupun ekonomi. Profil sosioteknoproduksi itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang lakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memelihara ayam buras baik dari aspek sosial, teknologi dan produksi (Hidayah, 2019).

Sebagai contoh *Native Chicken* dari hasil penelitian Hidayat dan Asmarasari (2015) bahwa kendala utama untuk pengembangan ayam kampung yaitu performa produksinya rendah, seperti tingkat pertumbuhan yang rendah, menghasilkan persentase karkas, berat badan rendah, risiko kematian yang tinggi, ukuran tubuh yang kecil dan produksi telur yang rendah, serta biaya pakan yang tinggi.

Aspek sosial menurut Nangoy dan Karisoh (2018) bahwa permasalahan usaha ternak ayam buras yang dikelola di masyarakat belum berorientasi bisnis karena produktivitas ayam buras sangat rendah bila dibandingkan dengan ayam ras, baik pertumbuhan maupun produksi telurnya. Keadaan ini antara lain

disebabkan oleh faktor genetis, cara pemeliharaan, dan pemberian pakan yang belum memadai. Masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya lokal secara efisien sehingga keuntungan yang diperoleh maksimum. Selanjutnya, ke depan usaha ternak ayam kampung menjadi usaha utama bukan usaha sambilan lagi.

Aspek produksi menurut Noviadi dan Zairiful (2018) bahwa rendahnya populasi ayam buras yang berkaitan dengan beberapa aspek seperti bibit (*breeding*), pakan (*feed*), dan tatalaksana pemeliharaan (*management*) yang belum menggunakan input teknologi. Ayam buras yang ada sekarang banyak diusahakan oleh masyarakat dengan kualitas bibit rendah, pakan seadanya, dan tatalaksana pemeliharaan ekstensif. Gambaran umum ayam buras yang dipelihara masyarakat adalah ayam buras dilepas di lingkungan pada pagi hari untuk mencari pakan dan baru pulang ketika sore hari.

Aspek teknologi menurut Nurhapsa dkk., (2017) bahwa meliputi metode pemeliharaan yang sangat mempengaruhi perkembangan ternak, mulai dari pemberian pakan sampai ke penanganan penyakit. Sebaiknya ternak dikandangkan secara intensif agar dapat dikontrol pakan serta penyakitnya. Prospek memelihara ayam kampung sangat besar. Hal tersebut didukung dengan telah banyak dipelihara baik oleh peternak maupun masyarakat umum sebagai usaha untuk pemanfaatan pekarangan, pemenuhan gizi keluarga, menyalurkan hobi, peningkatan pendapatan dan bahkan sebagai usaha komersial. Pada umumnya, dahulu ayam kampung dipelihara secara tradisional (ekstensif), yaitu ayam dilepas begitu saja, tanpa disediakan kandang, pakan dan air minum oleh peternak. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ayam

kampung mulai dibudidayakan dan dikembangkan baik secara semi intensif maupun intensif.

### **Profil Sosial Ayam Buras**

Usaha taniternak ayam buras banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, baik bersifat sambilan ataupun yang benar-benar ditekuni sebagai mata pencaharian. Jenis ayam buras yang dipelihara sebagian besar adalah jenis ayam kampung yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan (Nangoy dkk., 2018).

Pada umumnya, ayam kampung dipelihara secara ekstensif oleh masyarakat pedesaan sebagai usaha sampingan atau sebagai tabungan. Pemasaran ayam buras dipedesaan pun tidak sulit, karena selalu ada pedagang keliling yang bersedia membeli ayam buras. Tujuan pemeliharaan oleh masyarakat pedesaan belum spesifik, biasanya sebagai penghasil telur sekaligus penghasil daging. Ayam buras mempunyai potensi genetik yang relatif rendah, demikian pula cara pemeliharaan dan pemberian pakannya yang masih tradisional yang mengakibatkan rendahnya produksi ayam buras (Sayuti, 2002).

Menurut Ozian dkk (2019) bahwa sistem pemeliharaan tradisional biasa dilakukan oleh sebagian besar peternak pedesaan dengan skala pemeliharaan rata-rata 3 ekor induk per peternak. Ayam buras dipelihara dengan cara dibiarkan lepas, peternak kurang memperhatikan aspek teknis dan perhitungan ekonomi usahanya. Pemeliharaan bersifat sambilan, dimana pakan ayam kampung tidak disediakan secara khusus, hanya mengandalkan sisa-sisa hasil pertanian. Sistem perkandangan kurang diperhatikan, pemeliharaan secara tradisional sering terjadi gangguan binatang liar, tingkat kematian ayam dapat mencapai 56% terutama



pada anak ayam sampai umur 6 minggu, produksi telur rendah (47 butir per induk per tahun), walaupun pemanfaatannya cukup berarti bagi peternak.

Ayam buras memiliki peran cukup penting bagi masyarakat pedesaan, yaitu sebagai penghasil telur, daging, kotoran (untuk pupuk), serta sumber tambahan penghasilan dan sebagai tabungan hidup yang sewaktu-waktu dapat dijual. Pengembangan ayam kampung terutama diprioritaskan untuk peternakan rakyat, karena teknologinya sederhana, dapat dilaksanakan secara sambilan, mudah dipelihara, cocok untuk skala usaha keluarga dipedesaan, serta daya adaptasi yang tinggi (Nursal, 2016).

Manfaat dari ayam buras itu sendiri yaitu memiliki potensi besar untuk kandungan gizi telur telur yang cukup sempurna karena mengandung zata-zat gizi yang lengkap dan mudah di cerna. Preferensi pemanfaatan ayam kampung sebagai penghasil daging pada umumnya merupakan produk daging untuk dijual kembali, sedangkan untuk konsumsi keluarga biasanya hanya dilakukan pada hari-hari tertentu seperti hari raya dan acara spesial bagi keluarga (Kartika dkk., 2016).

Manfaat dari ayam buras itu sendiri yaitu memiliki potensi besar untuk kandungan gizi telur telur yang cukup sempurna karena mengandung zata-zat gizi yang lengkap dan mudah di cerna. Preferensi pemanfaatan ayam kampung sebagai penghasil daging pada umumnya merupakan produk daging untuk dijual kembali, sedangkan untuk konsumsi keluarga biasanya hanya dilakukan pada hari-hari tertentu seperti hari raya dan acara spesial bagi keluarga (Kartika dkk., 2016).

### **Profil Teknologi Ayam Buras**

Teknologi pemeliharaan merupakan faktor yang menentukan dalam usaha ayam kampung. Teknologi ini meliputi teknologi penetasan, teknologi perbibitan,

teknologi pakan, dan teknologi pengendalian penyakit. Ketersediaan dan dukungan teknologi diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas ayam kampung. Untuk meningkatkan efisiensi usaha tani ayam kampung, sebaiknya pemeliharaannya dilakukan secara insensif atau semi intensif, perbaikan kualitas dan kuantitas pakan, skala pemeliharaan ditingkatkan, vaksinasi dan pencegahan penyakit (Pratitit dkk., 2018).

Pertama teknologi penetasan menurut Nafiu dkk (2014) bahwa penerapan teknologi penetasan telur pada usaha peternakan ayam kampung dapat meningkatkan populasi ayam dalam waktu relatif cepat dan menjamin kontinuitas ketersediaan bibit. Hal ini disebabkan karena mesin tetas berfungsi sebagai pengganti induk dalam penetasan telur untuk menghasilkan anak-anak ayam. Keunggulan dari teknologi penetasan adalah menghilangkan periode mengeram pada induk, sehingga induk lebih produktif dan mampu menghasilkan telur lebih banyak selama hidupnya.

Kemudian teknologi perbibitan menurut Rusdiana dan Soeharsono (2019) bahwa teknologi perbibitan ayam buras dapat meningkatkan produktivitas pada ayam buras. Bibit ternak mempunyai peranan yang sangat strategis dalam proses produksi ternak, sehingga diperlukan ketersediaan bibit ternak secara berkelanjutan baik kuantitas maupun kualitas. Penggunaan teknologi sangat diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan produksi dan mutu produk peternakan.

Selanjutnya teknologi pakan menurut Resnawati (2012) bahwa teknologi pakan dapat meningkatkan kualitas bibit ayam kampung. Penerapan teknologi sangat diperlukan untuk mempercepat upaya pengembangan ayam kampung guna

memenuhi kebutuhan protein masyarakat dan meningkatkan pendapatan peternak. Teknologi pakan merupakan teknologi tepat guna dalam mendukung proses produksi, pengolahan, dan penyimpanan bahan pakan.

Terakhir ada teknologi pengendalian penyakit menurut Adjid dkk (2015) bahwa teknologi pengendalian penyakit dapat dilakukan dengan menerapkan biosekuriti, vaksinasi, pengobatan serta *stamping out/culling*. Biosekuriti upaya agar agen penyakit tidak masuk/keluar dalam area kandang. Vaksinasi merupakan tindakan pencegahan penyakit melalui perangsangan sistem kekebalan tubuh spesifik secara aktif. Pengobatan upaya penyembuhan ternak sakit akibat agen penyakit melalui pembunuhan agen penyakit dengan obat-obatan. Sedangkan *stamping out*/pemusnahan merupakan tindakan pemutusan rantai penularan penyakit.

### **Profil Produksi Ayam Buras**

Memelihara ayam buras dalam kehidupan masyarakat cukup pesat dengan perkembangan budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat, sampai kemudian ayam buras banyak diperankan sebagai sumber penyedia daging dan telur untuk konsumsi masyarakat. Peningkatan produktivitas ayam buras dapat dilakukan dengan tiga perbaikan yaitu *breeding* (mutu genetik), *feeding* (pakan), dan manajemen (Hidayat, 2012).

Menurut Pramudyati (2009) bahwa produksi telur ayam buras masih sangat rendah dibandingkan dengan ayam ras. Produksi telur ayam buras pada kondisi pedesaan adalah induk yang tidak mengerami telurnya adalah sekitar 132 butir perekor per tahun. Induk mengeram dan setelah menetasakan anak ayam

dipisahkan dengan induknya, berproduksi telur sekitar 115 butir per ekor per tahun.

Menurut Solikhatin dkk (2018) bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya produksi telur pada ayam buras disebabkan karena adanya sifat mengeram yang sangat kuat. Sifat mengeram pada ayam merupakan sifat yang menurun`sehingga meski dapat dihilangkan dengan cara tradisional yakni dimandikan namun tidak efektif jika pemeliharaan ayam dalam skala besar.

Selain produksi telur, ayam buras juga menghasilkan daging. Menurut Mahmud dkk (2016) bahwa produksi daging ayam kampung di Indonesia masih tergolong rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri. Penyebab rendahnya tingkat produksi daging ayam kampung karena pertumbuhan daging ayam kampung yang sangat lambat. Untuk masyarakat di pedesaan yang memelihara ayam kampung sebagian besar hanya untuk kebutuhan keluarga (konsumsi sendiri).

Sedangkan menurut Tarigan dkk (2021) bahwa pada dasarnya masyarakat yang memelihara ayam kampung dengan cara tradisional biasayanya hanya untuk konsumsi keluarga sebatas untuk diambil dagingnya. Pengontrolan dalam pemeliharaan yang dilakukan juga dapat mempengaruhi kualitas produktivitas dari ayam kampung terutama dalam produksi daging ayam kampung yang saat ini masih rendah.

### **Motivasi Peternak dalam Memelihara Ayam Buras**

Motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action atau activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan. Rendah atau tingginya

motivasi seseorang akan berdampak pada kecil atau besarnya skala usaha yang sedang dilakukannya. Terdapat tiga aspek dalam motivasi, yaitu 1) keadaan yang mendorong dan ada dalam organisme yang muncul, karena adanya kebutuhan tubuh, stimulus lingkungan, atau kejadian mental seperti berpikir dan ingatan; 2) tingkah laku, yang dibangkitkan dan diarahkan oleh keadaan tadi; 3) tujuan yang menjadi arah dari tingkah laku. Jadi motif membangkitkan tingkah laku dan mengarahkannya pada tujuan yang sesuai. Oleh karena itu, motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang dalam aktivitas budidaya atau usaha ternak, motif mengandung makna dorongan atau alasan seseorang melakukan sesuatu (Alam dkk., 2014).

Peternak mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu usaha ternak. Motivasi peternak diartikan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuannya. Motivasi peternak dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu motivasi ekonomi, motivasi sosial, dan motivasi hiburan (Nursal, 2016).

Hal ini membuktikan bahwa alasan kuat peternak adalah adanya keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki. Ternak yang dimiliki dapat menjadi tabungan keluarga yang sewaktu-waktu dapat dijual. Motivasi lain yang mendorong adalah motivasi sosial dan motivasi hiburan. Motivasi sosial yang mendorong peternak untuk terlibat dalam aktivitas budidaya ternak ayam buras yaitu berupa keinginan untuk meningkatkan status sosial di masyarakat. Terdapat pula motivasi hiburan yaitu adanya rasa antusias atau keinginan serta kegembiraan atau hobi untuk mengisi waktu luang (Handoko, 1992)

Pertumbuhan ayam buras lebih lambat dibandingkan dengan ayam ras, sebab pada umumnya sistem pemeliharaannya masih tradisional, dan juga kemampuan genetik ayam buras kurang dapat mendukung untuk tumbuh pesat. Sistem pemeliharaan ayam buras semi intensif lebih dominan dibandingkan dengan sistem pemeliharaan intensif, sedangkan kontribusi pendapatan per tahun dari pemeliharaan ayam kampung sistem pemeliharaan semi intensif lebih tinggi dibandingkan sistem pemeliharaan intensif (Zurahmah dan Anwarudin, 2021).

Pendapatan tidak terlepas dari modal yang dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha karena modal yang dikeluarkan dalam bentuk investasi akan mempengaruhi skala usaha yang berdampak langsung pada pendapatan (Rahayu, 2013).